

Edukasi dan Penilaian Kesehatan Perumahan di Wilayah Pesisir Kecamatan Ampenan Kota Mataram

Iwan Desimal^{1*}, Ismail Marzuki², Arif Sofyandi³

^{1,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika

²Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Mandalika

iwandesimal@undikma.ac.id¹, ismailmarzuki@undikma.ac.id², sofyandiarif63@yahoo.com³

Abstract

A healthy settlement is a place to live permanently, functioning as a place to live, rest, recreation and as a place of refuge from environmental influences that meet physiological and psychological requirements, free from illness and accident. Ampenan District is located in the western region of Lombok Island and is one of the famous coastal areas for tourist destinations. One of them is Ampenan Beach. It is a common concern that in this area there are rows of houses whose health needs to be considered so that they do not become a source of risk of disease transmission such as tuberculosis, pneumonia and other environment-based diseases related to the home environment. Education is needed to increase the knowledge of residents to avoid environmental-based diseases, especially the residential environment. The method used in community service is to provide understanding and knowledge of liveable healthy homes in the residents of Karang Bunyuk, Ampenan District, Mataram City. Education and assessment of healthy homes is carried out door-to-door (from house to house). Educational media in the form of brochures containing knowledge about calm and healthy homes. Healthy home assessments were carried out on 25 residents' house. Based on the results of a survey we conducted on 25 houses in the Karang Buyuk environment, Ampenan District, it was found that there were 2 houses that met the healthy home standards and 23 houses that did not meet the healthy home standards.

Keywords: Education, Home, Healthy, Ampenan District

Abstrak

Permukiman sehat adalah suatu tempat untuk tinggal secara permanen, berfungsi sebagai tempat untuk bermukim, beristirahat, berekreasi dan sebagai tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, bebas dari penularan penyakit dan kecelakaan. Kecamatan Ampenan terletak di wilayah Barat Pulau Lombok dan merupakan salah satu kawasan pesisir yang terkenal dengan destinasi wisata. Salah satunya adalah Pantai Ampenan. Menjadi perhatian bersama bahwa di kawasan tersebut berdiri deretan rumah yang perlu diperhatikan kesehatannya sehingga tidak menjadi sumber resiko penularan penyakit seperti Tuberkolosis, Pneumonia dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang kaitannya dengan lingkungan rumah. Edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan warga agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan khususnya lingkungan perumahan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan pendekatan memberikan pemahaman dan pengetahuan rumah sehat yang layak huni di warga Karang Bunyuk Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Edukasi dan penilaian rumah sehat dilakukan secara door-to-door (dari rumah ke rumah). Media edukasi berupa brosur yang berisi tentang pengetahuan tentang rumah sehat. Penilaian rumah sehat dilakukan terhadap 25 rumah warga. Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan pada 25 rumah di lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan diperoleh hasil bahwa terdapat 2 rumah yang memenuhi standar rumah sehat dan 23 rumah yang tidak memenuhi standar rumah sehat.

Kata Kunci: Edukasi, Rumah, Sehat, Kecamatan Ampenan

*Penulis Korespondensi: Iwan Desimal

I. PENDAHULUAN

Menurut Brook (2017), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Kesehatan merupakan salah satu hak manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, maka dari itu perlu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Tujuan dari pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat (2015-2025) adalah meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan hidup bagi setiap manusia agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal adalah dengan terwujudnya rumah sehat pada setiap masyarakat. Rumah adalah pusat kehidupan keluarga. Rumah yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan. Rumah sehat adalah tempat untuk berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Rumah sehat bukan berarti besar dan penuh dengan kemewahan, tetapi rumah yang sehat adalah suatu rumah yang mempunyai dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan. Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Prasetiawati dkk, 2022).

Permukiman sehat adalah suatu tempat untuk tinggal secara permanen, berfungsi sebagai tempat untuk bermukim, beristirahat, berekreasi dan sebagai tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, bebas dari penularan penyakit dan kecelakaan (Kasjono, 2011 dalam Wibisono dkk, 2014). Tujuan sanitasi permukiman adalah penataan permukiman yang memenuhi syarat kesehatan, terwujudnya suatu kondisi perumahan yang layak huni dalam lingkungan yang sehat, dan mengurangi resiko kecelakaan, kebakaran, penularan penyakit atau gangguan kesehatan. Ruang lingkup sanitasi permukiman meliputi penyediaan air bersih, pembuangan air kotor, pembuangan kotoran manusia, pembuangan sampah, pemberantasan vector, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, konstruksi bangunan dan sarana prasarana.

Rumah adalah tempat berlindung dan berteduh dari panasnya sinar matahari, dinginnya malam dan turunnya hujan sehingga rumah merupakan tempat yang sangat penting bagi kehidupan semua orang (Taufieq dan Ahmad, 2021). Rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung,

dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. Rumah tidak hanya sebagai tempat melepas lelah setelah seharian bekerja dan melakukan aktifitas sehari-hari di luar rumah, tetapi rumah merupakan tempat yang sangat penting untuk istirahat dan berkumpul dengan anggota keluarga yang sehat, sejahtera dan bahagia (Herdiani dkk, 2021).

Menciptakan rumah sehat diperlukan perhatian terhadap beberapa aspek yang sangat berpengaruh, antara lain ; mempunyai sirkulasi udara yang baik, mempunyai pencahayaan dan penerangan yang cukup, mempunyai air bersih yang cukup dan terpenuhi, mempunyai saluran pembuangan air limbah yang diatur dengan baik dan tidak menimbulkan pencemaran, mempunyai lantai yang tidak licin, dinding yang tidak lembab dan tidak terpengaruh pencemaran seperti bau, rembesan air kotor dan dan licin (Syafudin, 2011).

Ampenan adalah sebuah kecamatan di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Daerah ini dahulunya merupakan pusat kota di Pulau Lombok. Di kecamatan ini, terdapat peninggalan kota tua karena dahulunya merupakan pelabuhan utama daerah Lombok. Juga terdapat banyak kampung yang merupakan perwujudan dari berbagai suku bangsa di Indonesia diantaranya Kampung Jawa, Kampung Tionghoa, Kampung Bugis, Kampung Melayu, Kampung Banjar, Kampung Bajo, Kampung Arab, dan Kampung Bali (Kecamatan Ampenan dalam Angka 2018). Kecamatan Ampenan terletak di wilayah Barat Pulau Lombok dan merupakan salah satu kawasan pesisir yang terkenal dengan destinasi wisata. Salah satunya adalah Pantai Ampenan. Kecamatan Ampenan juga merupakan kawasan padat penduduk karena dahulunya menjadi pusat pemerintah Kota Mataram. Menjadi perhatian bersama bahwa di kawasan tersebut berdiri deretan rumah yang perlu diperhatikan kesehatannya sehingga tidak menjadi sumber resiko penularan penyakit seperti Tuberkulosis, Pneumonia dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang kaitannya dengan lingkungan rumah.

Edukasi diperlukan untuk menambah pengetahuan warga agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan khususnya lingkungan perumahan. Dengan adanya edukasi diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan rumah. Selain edukasi, dilakukan juga penilaian terhadap rumah di sekitar lokasi. Penilaian ini diperlukan untuk mendata rumah yang ada di lokasi dan dapatkan digolongkan kedalam rumah sehat menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/menkes/sk/vii/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Permukiman. Edukasi dan penilaian rumah sehat akan

dilakukan Karang Bunyuk Kecamatan Ampenan Kota Mataram

II. METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan pendekatan memberikan pemahaman dan pengetahuan rumah sehat yang layak huni di warga Karang Bunyuk Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Edukasi dan penilaian rumah sehat dilakukan secara door-to-door (dari rumah ke rumah). Media edukasi berupa brosur yang berisi tentang pengetahuan tentang rumah sehat. Penilaian rumah sehat dilakukan terhadap 25 rumah warga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah kami lakukan pada 25 rumah di lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan diperoleh hasil bahwa terdapat 2 rumah yang memenuhi standar rumah sehat dan 23 rumah yang tidak memenuhi standar rumah sehat.

1. Komponen Rumah

- a) Langit-langit rumah: Berdasarkan survei yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan didapatkan hasil 18 rumah tidak memiliki langit-langit rumah, kemudian 7 rumah lainnya Ada, bersih, dan tidak rawan kecelakaan. Rumah yang tidak memiliki langit-langit dan menggunakan atap seng dan ukuran atap rumah < 2,5-meter dari lantai akan menyebabkan suhu panas meningkat yang disebabkan oleh panas dari matahari kontak langsung dengan seng sehingga panas yang diterima sama dengan panas yang dikeluarkan panas. Maka dari itu perlu adanya peredam panas (dalam hal ini langit-langit = mampu meredam panas).
- b) Dinding: berdasarkan survei yang dilakukan di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan didapatkan hasil 6 rumah (setengah di plester dan setengah hanya pasangan bata) dan 19 rumah lainnya memiliki dinding permanen yaitu seluruh permukaan dinding di plester. Dinding rumah yang dikatakan memenuhi syarat apabila dinding tersebut kedap suara (mengurangi kebisingan), kedap air (terhindar dari kelembabakan yang dapat menyebabkan pertumbuhan jamur dan agen penyakit semacamnya yang dapat menimbulkan masalah kesehatan), kekuatan dan keandalan.
- c) Lantai berdasarkan survei yang dilakukan pada di Lingkungan Karang Buyuk Bintaro Kecamatan Ampenan diperoleh 3 rumah yang lantai rumah

menggunakan papan/anyaman bambu dekat dengan tanah/plesteran yang retak dan berdebu sebanyak 22 rumah yang menggunakan keramik. Berdasarkan persyaratan rumah sehat yaitu memiliki lantai yang kedap air dan bersih sehingga tidak terjadi penularan penyakit dari lantai rumah. Apabila lantai rumah tidak kedap air dan tidak bersih sangat mudah terjadi penularan penyakit dan kumanpun dapat berkembangbiak dengan cepat apabila kita duduk dilantai kuman-kuman penyakit yang ada dilantai dapat menginfeksi manusia.

- d) Jendela Kamar Tidur : berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan diperoleh hanya 20 rumah yang memiliki jendela kamar dan 5 lainnya tidak memiliki jendela kamar. Dari data tersebut jumlah rumah yang tidak memiliki jendela dikategorikan tidak memenuhi syarat karena dapat memberi dampak negatif bagi para penghuninya, baik itu dampak fisiologi, psikis dan fisiknya. Jendela mempunyai peranan yang sangat penting karena mampu mempengaruhi suhu dan kelembaban rumah dan tingkat kenyamanan penghuni di dalam rumah.
- e) Jendela Ruang Keluarga : berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan hanya 3 rumah yang tidak memiliki jendela ruang keluarga. Dan 22 rumah memiliki jendela. Hal ini berarti hanya 3 rumah yang tidak memenuhi syarat. jendela ruang keluarga juga mempunyai peranan yang penting, di karenakan ruang keluarga merupakan ruang yang sering ditempati berkumpul bersama-sama dengan keluarga sehingga menuntut kondisi yang nyaman dan santai, jika jendela ruang keluarga tidak ada, maka akan tercipta kondisi pengap di dalam ruangan tersebut sehingga kenyamanan dapat terganggu.
- f) Ventilasi: berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan terdapat 8 rumah yang tidak memiliki ventilasi, 17 rumah yang memiliki ventilasi . Hal ini berarti hanya 17 rumah yang memenuhi syarat ventilasi (≥ 10 cm dari luas lantai) ventilasi bertujuan memberikan memperlancar sirkulasi udara dalam ruangan dengan memberikan udara segar dari luar, sehingga suhu dalam ruangan dapat memenuhi syarat 22-24 0C dan kelembaban 60 %. Apabila suhu dalam rumah >24 0C dapat mengganggu kenyamanan penghuni dan apabila ventilasi tidak memenuhi syarat

dapat menyebabkan kelembaban dalam ruangan meningkat tinggi yang dapat mengakibatkan pertumbuhan mikroorganisme dan bakteri pathogen sangat baik.

- g) Lubang Asap: berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan terdapat 6 rumah yang tidak memiliki lubang asap dapur, 12 rumah yang memiliki lubang asap dapur < 10% dari luas lantai dapur dan 7 rumah terdapat lubang asap dapur yang berukuran > 10% dari luas lantai dapur. Rumah yang tidak memiliki lubang asap dapur dapat menimbulkan resiko kesehatan terutama pada saat memasak ketika berada di dapur (proses masak memasak terjadi) asap hasil pembakaran yang menggumpal di dalam ruangan akan menyebabkan sesak napas karena rumah tersebut tidak memiliki lubang asap dapur. Adapun dampak yang ditimbulkan selain sesak napas yaitu iritasi pada mata yang disebabkan oleh asap hasil pembakaran yang mengenai mata akan terasa perih.
- h) Pencahayaan : berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan ditemui 20 rumah yang memiliki pencahayaan yang cukup dan tidak silau, 1 rumah yang pencahayaannya tidak terang, 4 rumah yang memiliki pencahayaan kurang sehingga sulit digunakan untuk membaca dengan normal (hal ini dikarenakan rumah tidak terdapat jendela dan ventilasi sehingga cahaya alam tidak bisa masuk dan penerangan buatan seperti lampu yang digunakan juga kurang terang). Sedangkan Cahaya yang cukup untuk penerangan ruang di dalam rumah merupakan kebutuhan kesehatan manusia.
- i) Sarana Sanitasi : sarana Air Bersih : berdasarkan hasil observasi pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan yang menggunakan sumber air yang memenuhi ada, milik sendiri dan tidak memenuhi syarat kesehatan ada 10 rumah dan ada, bukan milik sendiri dan memenuhi syarat ada 5 dan ada, milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan ada 10 rumah. Sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber penularan penyakit. Jenis penyakit yang berhubungan dengan air antara lain sakit perut, diare, sakit kulit, sakit mata, kecacingan, demam berdarah, malaria, kaki gajah (filariasis) dan lain-lain.
- j) Jamban: 25 rumah yang di observasi di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan memiliki

jamban, namun yang bukan leher angsa tidak ada tutup terdapat 6 rumah dan ada, bukan leher angsa dan ada tutup 10 rumah, ada leher angsa dan ada septi tank 9 rumah.

- k) Sarana Pembuangan Air: berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 rumah di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan terdapat 3 rumah yang tidak memiliki SPAL sehingga tergenang tidak teratur ditanah terbuka kemudian 3 rumah yang ada SPAL tetapi mencemari sumber air, 11 rumah membuang air limbah ke selokan terbuka dan ada 8 rumah yang memiliki SPAL dan tidak mencemari sumber air. Rumah yang membuang air limbahnya di atas tanah terbuka tanpa adanya saluran pembuangan limbah akan membuat kondisi lingkungan di sekitar rumah menjadi tidak sehat. Akibatnya menjadi kotor, becek, menyebarkan bau tidak sedap dan dapat menjadi tempat berkembang biak serangga terutama nyamuk.
 - l) Sarana Pembuangan Sampah : Sebanyak 3 rumah tidak ada tempat pembuangan sampah dan 13 rumah memiliki tempat pembuangan sampah, tidak kedap air dan tidak tertutup. Selanjutnya, 9 rumah memiliki tempat pembuangan sampah, kedap air dan tidak tertutup. Sarana pembuangan sampah yang sehat harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu, cukup kuat, mudah dibersihkan dan dapat menghindarkan dari jangkauan serangga dan tikus.
2. Perilaku Penghuni
- a) Membuka Jendela Kamar : berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 KK di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan terdapat 5 yang tidak pernah membuka jendela kamarnya, 5 menyatakan bahwa kadang membuka kadang juga tidak dibuka dan 15 lainnya membuka jendela setiap hari. Kebiasaan tidak membuka jendela kamar dapat menyebabkan terjadinya Akumulasi kelembaban. Kurangnya pasokan oksigen segar dapat menyebabkan rasa lelah, kurangnya energi, kesulitan berkonsentrasi, dan performa fisik yang menurun. Maka dari itu setiap penghuni rumah dianjurkan untuk membuka jendela kamar maupun jendela ruang keluarga dibuka setiap hari.
 - b) Membuka Jendela Ruang Keluarga : berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 KK di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan terdapat 3 KK yang tidak pernah membuka jendela ruang keluarga, 12 KK menyatakan bahwa kadang membuka kadang

juga tidak dibuka dan 10 KK lainnya membuka jendela ruang keluarga setiap hari.

- c) Membersihkan Halaman Rumah : berdasarkan survey yang dilakukan pada 25 KK di Lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan terdapat 1 KK yang tidak pernah membersihkan halaman rumahnya, 2 KK menyatakan bahwa kadang membersihkan kadang juga tidak dan 22 KK lainnya membersihkan halaman setiap hari. Dengan membersihkan halaman, penghuni rumah mengurangi kemungkinan penularan penyakit yang dapat dibawa oleh vektor tersebut.
- d) Membuang Tinja Bayi dan Balita ke Jamban : dari 25 KK yang di survey terdapat 5 KK yang memiliki balita. dari 5 balita tersebut hanya 2 responden yang setiap hari membuang tinja balita ke jamban, dan 3 responden lebih sering membuang tinja ke TPS
- e) Membuang Sampah ke Tempat Sampah: berdasarkan hasil survey rumah sehat pada 25 KK hanya 17 KK yang membuang sampah di tempatnya, 8 KK membuang sampah di pantai bahkan popok bayi juga dibuang ke pantai. Perilaku membuang sampah di sembarang tempat akan mempengaruhi pencemaran lingkungan. Resiko dari perilaku masyarakat yang tidak ramah terhadap lingkungan adalah terjadinya pencemaran lingkungan di mana-mana antara lain sampah yang dibuang disembarang tempat dan membuang tinja tidak pada jamban kedua hal ini dapat menimbulkan bau yang menyengat dan mengganggu estetika, selain itu kondisi lingkungan yang buruk pastinya dapat mengakibatkan penyakit yang berbasis lingkungan akan meningkat



Gambar 1. Edukasi Kepada Warga

Menurut Depkes RI (2012), rumah sehat merupakan rumah yang memenuhi kriteria minimal seperti akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan, bebas dari pencemaran baik udara maupun lingkungan. Cara mewujudkan rumah sehat dengan memperhatikan:



Gambar 2. Brosur Edukasi Rumah Sehat



Gambar 3. Penilaian Rumah Sehat dengan Metode Door to Door

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dari 25 rumah di lingkungan Karang Buyuk Kecamatan Ampenan didapatkan hasil 2 rumah yang memenuhi standar rumah sehat dan 23 rumah yang tidak memenuhi standar rumah sehat dilihat dari komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni. Dari 25 rumah yang di observasi hanya sebagian kecil yang memenuhi syarat. Seperti sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat masyarakat hanya menggunakan tempat sampah plastik yang tidak kedap air dan tidak tertutup. Sebagian besar masyarakat tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini bisa dilihat dari sebagian besar indikator perilaku penghuni rumah

tidak memenuhi standar atau syarat seperti tidak membuang sampah pada tempatnya. Kebanyakan masyarakat membuang sampah di pesisir pantai kemudian dibakar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami diucapkan kepada Pemerintah Kecamatan Ampenan khususnya Kepala Lingkungan Karang Bunyuk yang telah membantu dan memfasilitasi kami melakukan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brook, robert h. 2017. "Should the Definition of Health Include a Measure Of Tolerance?". *Journal of The American Medical Association*, 317(6): 585-586.
- Herdiani I., Ade Kurniawati, Hana Nuradillah. 2021. Penyuluhan Kesehatan Rumah Sehat Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum. *Jurnal Abdimas PHB Vol.4 No.1 Januari Tahun 2021*
- Kecamatan Ampenan dalam Angka 2018
- Kepmenkes RI No. 829/Menkes/Sk/Vii/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Prasatiawati,R., Fatimah Nasution., Novriyanti Lubis. 2022. Mewujudkan Rumah Sehat Melalui Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Membentuk Masyarakat Sehat Jiwa Dan Raga.To Maega : *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.5, No.3, hal, 523-532*
- Syafrudin dkk ,2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Trans onfo Media
- Taufieq, N. A. S., Irma Aswani Ahmad. 2021. Penyuluhan Rumah Sehat pada Kelompok Karang Taruna di Kabupaten Soppeng. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol. 1., No. 2, 2021*
- Wibisono, A.F., Khairul Huda. 2014. Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 3, No. 1, Januari 2014*